

**TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS DALAM MEDIA MASSA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA KELAS XI
(Deskriptif Analisis terhadap Teks Eksplanasi Kompleks
dalam Surat Kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*)**

(Skripsi)

Oleh

YULIYANA SUSANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

**TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS DALAM MEDIA MASSA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA KELAS XI**

Oleh

YULIYANA SUSANTI

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dalam media massa dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dalam media massa dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini media massa, yaitu surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung* yang terbit periode November 2018. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dalam media massa, serta pemanfaatan hasil temuan sebagai materi ajar di

SMA Kelas XI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis teks.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks, yaitu identifikasi fenomena atau latar belakang peristiwa yang disertai keterangan waktu dan tempat kejadian, penggambaran rangkaian kejadian lebih banyak yang bersifat kausalitas, serta ulasan yang berupa komentar atau penilaian, sedangkan kaidah atau fitur kebahasaan yang ditemukan, didominasi dengan penggunaan kata penunjuk keterangan waktu karena baik teks yang bersifat kronologis maupun kausalitas disertai dengan kata penunjuk keterangan waktu. Materi ajar yang dihasilkan ialah *outcome* yang cocok untuk pembelajaran teks eksplanasi kompleks di SMA Kelas XI, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia edisi revisi 2018.

Kata kunci: teks eksplanasi kompleks, media massa, materi ajar

**TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS DALAM MEDIA MASSA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA KELAS XI
(Deskriptif Analisis terhadap Teks Eksplanasi Kompleks
dalam Surat Kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*)**

Oleh

YULIYANA SUSANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS DALAM MEDIA MASSA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA KELAS XI (Deskriptif Analisis terhadap Teks Ekspianasi Kompleks dalam Surat Kabar Lampung Post, Radar Lampung, dan Tribun Lampung)**

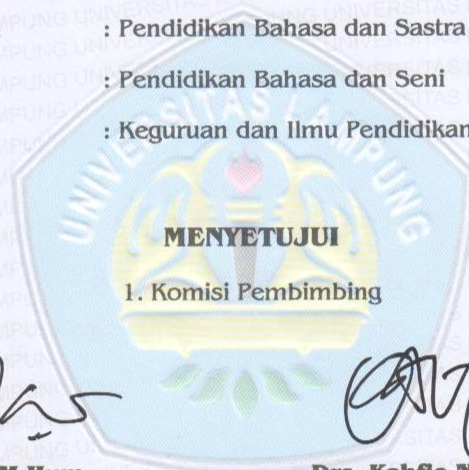
Nama Mahasiswa : **Yuliyana Susanti**

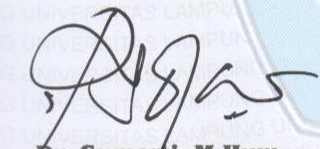
No. Pokok Mahasiswa : 1513041013

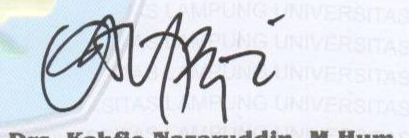
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002


Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
NIP 196101041987031004

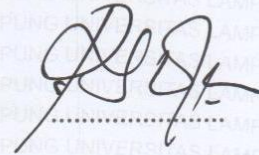
2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

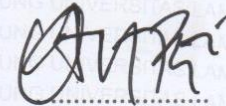
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

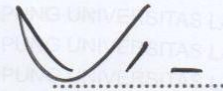
Ketua : Dr. Sumarti, M.Hum.



Sekretaris : Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Farida Ariyani, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Mei 2019

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yuliyana Susanti
NPM : 1513041013
judul skripsi : Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMA Kelas XI
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan Pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



16 Mei 2019
nyataan,

Yuliyana Susanti
1513041013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Jami'an dan Rubiyah, yang lahir pada 28 Juni 1997 di Bandarlampung. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Madrasah Masyariqul Anwar (MMA) pada tahun 2003 sampai 2009, SMP PGRI 3 Bandarlampung hingga tahun 2012, dan SMA Negeri 3 Bandarlampung sampai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur undangan (SNMPTN) dan mendapat beasiswa Bidikmisi. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Sumberejo dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

MOTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ، وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (Q.S. Luqman:14)

مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

(Sungguh, atas kehendak Allah semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah (Q.S. Al-Kahf: 39)

PERSEMBAHAN

Kepada penguasa langit dan bumi yang tidak ada penggantinya
Allah swt. Hanya Dialah dzat yang senantiasa menjadi pelindung dan Tempat
berharap, berkeluh kesah dan bermunajat selama nafas dan denyut nadi ini masih
menyertai langkah hidupku.

Kepada junjungan kita yang tiada cela padanya dan menjadi teladan bagi seluruh
umatnya. **Nabi Muhammad saw.,** yang selalu kuharap cinta
dan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Kepada kedua orang tuaku tercinta **Jami'an** dan **Rubiyah**, sepasang malaikat
pendamping lahir dan hidupku yang tak pernah lelah menuntun dan mendorongku
untuk tetap mampu berdiri di atas kedua kakiku sendiri, kusampaikan terima kasih
tiada henti hingga nyawa ini diambil kembali oleh pemiliknya.

Kepada nenekku tersayang, **Masamah** dan adikku tercinta **Nur Aisyia Dwi
Ramadhani** yang selalu setia mendukungku, serta menjadi penyemangat hidupku.

Kepada **Guru-guru** sejak sekolah dasar hingga menengah atas dan **Dosen-dosen**
tercinta yang tak pernah lelah mendukung dan memberikan bimbingan hingga aku
dapat menjadi murid yang mampu mencapai titik ini dengan baik.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang tak pernah lelah menegur dan
mengingatkanku untuk berpaling dari sifat keburukan dan pendonor semangat paling
banyak di seluruh hari-hariku.

Almamater tercinta **Universitas Lampung** yang telah menjadi tempatku
meninggalkan masa remaja menuju masa dewasaku untuk menapaki kehidupan
sesungguhnya di masa depan.

SANWACANA

Alhamdulillahirabilalamin, hanya rasa syukur yang dapat penulis ucapkan kepada penguasa alam, dzat tanpa terkalahkan, Allah swt., karena hanya karena rahmat, kasih, sayang, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMA Kelas XI ini dengan baik dan sholawat serta salam tak pernah terlupa penulis ucapkan pada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dukungan dari pihak-pihak lain.

Pada lembar ini, penulis sampaikan rasa terima kasih tiada terkira kepada:

1. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing I dan sekretaris jurusan pendidikan bahasa dan seni yang selalu menularkan semangatnya selama bimbingan dan tak pernah lelah serta bosan memberi motivasi, arahan, dan saran bagi penulis;
2. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang tak pernah bosan mengingatkan penulis akan kesalahan yang sama dan tak pernah lelah memberi bimbingan, arahan, dan saran bagi penulis;
3. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku dosen pembahas yang tak pernah lelah memberi kesempatan pada penulis untuk belajar lebih baik lagi;

4. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
6. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
8. sahabat tercinta dari masa putih abu-abu Ardita, Anindhyta Sekar Wangi, Noorfakhariyah Ahsanti Nabilah, Dwi Puspa Hety, Yuanita, Mira Khadijah (alm);
9. sahabat tersayang seperjuangan yang tak henti memberi semangat dan doa Aresnaya Ghautsa dan Putri Shima Arifani;
10. saudaraku, teman tertawa, bercerita, dan menginspirasi Yuni Novita Sari, Heni Novita Sari, dan Desvi Wulandari semoga kita selalu dalam lindungan Allah swt.;
11. teman seperjuangan yang sangat memotivasi Dwi R, Anjar Wulan, Kun Hanifah, Rischa Dewi, Eka Listia, Heti Kus Endang, Mat Desman, Yuni Marlina, Mail, Ruri Resmiana Sari, Septiana Triwahyuni, Dwi Anggraini S., dan Siti;
12. keluarga Dadapanku, teman hidup bareng 45 hari PPK dan KKN Tanggamus Nesy, Hapca, Helda, Titin, Mba Dwi, Itsna, Kevin, Jun, dan Fernandi;
13. keluarga HMJPBS FKIP Unila dan Karib Smanta tempat mendewasakan diri;
14. akhwat solihahku Mba Octa, Dinda, Nova, Eva, Mutia, Endah, dan Aulia;
15. sepupuku tersayang yang selalu menjadi penyemangat dan penyejuk hati Adi, Echa, Veni, Kahyang, Fatih, Azka, Dastan, Bagas, Bizar, Ayeng, Raffy, Ergy,

Biyan, Yusuf, Alkha, Tania, Abi Raya, Abi Satya, Irlu, Reyhan, Rendi, Nico,

Gilang, Abi, Ahnaf, Boboi, dan Diva serta Zaki;

16. teman baik As'ad, bang Julian kembaran, keluarga besar angkatan keren, Kelas A tercinta, dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Batrasia, serta teman-teman terbaik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt., membalas semua budi baik pihak yang telah membantu penulis.

Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kata yang salah, kekurangan, dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin.

Bandarlampung, 16 Mei 2019

Yuliyana Susanti
1513041013

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. LANDASAN TEORI	11
A. Teks Eksplanasi Kompleks	11
1. Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks	11
2. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks	13
3. Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks.....	14
4. Contoh Teks Eksplanasi Kompleks	15
B. Media Massa.....	16
1. Pengertian Media Massa	16
2. Karakteristik Media Massa	17
3. Fungsi Media Massa	17
4. Surat Kabar.....	19

a.	Karakteristik Surat Kabar.....	21
b.	Kelebihan dan Kekurangan Surat Kabar.....	22
C.	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK Kelas XI	22
1.	Kurikulum 2013	22
2.	Desain Pembelajaran	23
a.	Silabus	23
b.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
3.	Model Pembelajaran Berbasis Teks	25
4.	Teks Eksplanasi Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
5.	Bahan Ajar.....	30
a.	Pengertian Bahan Ajar.....	30
b.	Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar.....	30
c.	Manfaat bagi Peserta Didik	31
d.	Jenis-Jenis Bahan Ajar	32
e.	Teknik Penyusunan Bahan Ajar	32
f.	Penyusunan Bahan Ajar Cetak.....	33
g.	Prinsip-Prinsip dalam Memilih Bahan Ajar	33
h.	Langkah-Langkah dalam Memilih Bahan Ajar.....	34
i.	Menentukan Cakupan Bahan Ajar	36
j.	Menentukan Urutan Bahan Ajar.....	37
III.	METODE PENELITIAN	38
A.	Desain Penelitian.....	38
B.	Data dan Sumber Data	39
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
D.	Teknik Analisis Data.....	40
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A.	Hasil Penelitian.....	44
B.	Pembahasan	55
1.	Struktur Per Teks padaTeks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa.....	56
2.	Kaidah Kebahasaan Per Teks pada Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa.....	80
3.	Struktur Lintas Teks padaTeks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa.....	96
a.	Identifikasi Fenomena	96
b.	Penggambaran Rangkaian Kejadian	100
c.	Ulasan.....	110
4.	Kaidah Kebahasaan Lintas Teks pada Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa.....	114
a.	Kata Penunjuk Keterangan Waktu	114
b.	Kata Penunjuk Keterangan Cara	118

c. Konjungsi Kronologis.....	119
d. Konjungsi Kausalitas.....	122
e. Kata Unjuk.....	125
C. Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Materi Ajar Teks Eksplanasi Kompleks di SMA Kelas XI	127
V. SIMPULAN DAN SARAN	137
A. Simpulan	137
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140
DAFTAR SITUS	143
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Analisis Struktur dan Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks.....	41
2. Hasil Penelitian Struktur dan Kaidah Kebahasaan Per Teks pada Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa (Surat Kabar <i>Lampung Post, Radar Lampung dan Tribun Lampung</i>)	46
3. Hasil Penelitian Struktur dan Kaidah Kebahasaan Lintas Teks pada Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa (Surat Kabar <i>Lampung Post, Radar Lampung dan Tribun Lampung</i>)	51
4. Data Lingual dalam Hasil Penelitian Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa (Surat Kabar <i>Lampung Post, Radar Lampung dan Tribun Lampung</i>)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sumber Data Penelitian.....	144
2. Korpus Data Penelitian Struktur Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa	145
3. Korpus Data Penelitian Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa.....	173
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	191
5. Materi Ajar	210

DAFTAR SINGKATAN

1. IF : Identifikasi Fenomena
2. Kr. : Kronologi
3. Ka. : Kausalitas
4. Ul. : Ulasan
5. PKW : Penunjuk Keterangan Waktu
6. PKC : Penunjuk Keterangan Cara
7. KnKr. : Konjungsi Kronologis
8. KnKa. : Konjungsi Kausalitas
9. KU : Kata Unjuk
10. LP : Lampung Post
11. RL : Radar Lampung
12. TL : Tribun Lampung
13. DPKTP : Disdukcapil Perekaman KTP-El ke LP
14. KMASBM : Ketinggian Muka Air Sungai Batanghari Meningkatkan
15. AKKM : Aktivitas Krakatau Kembali Meningkatkan
16. FISPAFF : Futsal Indonesia ke Semifinal Piala AFF
17. JLSKA : Jalan Lintas Simpang Kelutum Amblas
18. PS30TIM : Petambak Syok 30 Ton Ikan Mengambang
19. BKPJJ : Banjir Kembali Putuskan Jalur Jalinpanbar
20. CEAPUL : Cuaca Ekstrem Ancam Petambak Udang di Lamsel
21. KPTK : Korsleting Penyebab Terbanyak Kebakaran
22. AKKDAPKP : Akhirnya KPU Kota Distribusikan APK Pemilu
23. Dt. : Data

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan hal-hal yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pada penelitian teks eksplanasi kompleks dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

A. Latar Belakang

Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks, dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Teks sebagai jalan dapat diartikan sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maksudnya melalui penguasaan bahasa Indonesia siswa dapat menyerap, mengembangkan dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan lain, serta dikaitkan dengan kehidupan sosial Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2018: 1).

Batasan ini mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud di sini tentu tujuan sosial karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks (Mahsun, 2018: 1). Berbicara tentang teks tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang genre dan register, karena kedua hal di atas memiliki relasi hierarkis dengan teks itu sendiri. Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Dengan demikian, genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya (Mahsun, 2018: 3). Setiap jenis teks memiliki tujuan sosial, sehingga teks dapat dijadikan sarana penyampai tujuan dari pemakaian bahasa itu sendiri.

Pembicaraan lain yang tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan genre ialah register. Hal-hal dibicarakan dalam register tersebut menyangkut pesan apa yang akan di sampaikan (medan/*field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (pelibat/*tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimanakah pesan itu di sampaikan (sarana/*mode*). Melalui register inilah dapat ditentukan, misalnya format informasinya disampaikan dalam genre tanggapan dapat dikemas dalam berbagai pilihan kemasan teks iklan, review, atau editorial/opini. Salah satu jenis teks tanggapan yaitu teks eksplanasi kompleks.

Teks eksplanasi kompleks ialah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Adapun menurut KBBI (2008) eksplanasi

berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. Namun kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya, dalam hal ini teks eksplanasi (kompleks) dapat disamakan dengan teks narasi prosedural ialah teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi kompleks menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang mengandung hubungan sebab akibat (kausalitas). Hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan merupakan pendapat penulis itu sendiri (Kosasih, 2017: 178). Teks eksplanasi kompleks memuat informasi dan pengetahuan untuk pembaca ataupun pendengarnya, serta memiliki urutan kejadian yang dijelaskan melalui strukturnya dan kaidah keahasaannya.

Surat kabar adalah suatu penerbitan harian yang berisikan informasi harian pula. Sejak dahulu, berita-berita yang dibuat dalam surat kabar adalah sebuah berita terkini dalam berbagai topik. Biasanya topik-topik yang mengisi surat kabar meliputi politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca dan juga hiburan (Putra, 2012: 32). Penelitian ini merupakan penelitian struktur dan kaidah keahasaan teks eksplanasi kompleks pada surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*.

Surat Kabar Harian Lampung Post berdiri sejak tanggal 17 Juli 1974 dan terbit perdana tanggal 10 Agustus 1974 dibawah manajemen PT Masa Kini Mandiri. Berdasarkan Keputusan Menteri Penerangan (MENPEN) Republik Indonesia No.0148/SK/DIRJEN/PG/SIT/1974 pada tanggal 17 Juli 1974. Kemudian untuk memperoleh izin usaha penerbitan pers (SIUPP) sesuai dengan undang-undang No.21 Tahun 1970, yang menyebutkan bahwa penerbit pers yang berbentuk badan hukum, maka yayasan masa kini dihadapan notaris Imron Maruf, S.H. dirubah menjadi PT. Masa Kini Mandiri, dengan akta No. 144 Tanggal 28 September 1985. Pada tanggal 15 April 1986, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No.150/SK/MENPEN/ SIUPP/A7/1986, PT. Masa Kini Mandiri baru mendapatkan SIUPP. Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) tersebut merupakan landasan hukum bagi PT. Masa Kini Mandiri sebagai penerbit surat kabar harian umum Lampung Post.

Radar Lampung Group berdiri pada tanggal 11 Februari 1999 dan surat kabar harian Radar Lampung pertama kali terbit pada tanggal 2 Februari 2000. Pada umurnya yang ke-10 tahun, Radar Lampung Group berhasil menjadi perusahaan harian umum dengan oplah terbesar, yang menjangkau seluruh daerah provinsi Lampung. Radar Lampung Group merupakan salah satu perusahaan grup Jawa Post yang berpusat di provinsi Jawa Timur. Banyak hal yang melatar-belakangi Jawa Post memutuskan untuk mendirikan surat kabar harian di provinsi Lampung.

Tribun Lampung merupakan media surat kabar lokal yang berdiri di bawah naungan PT. Lampung Media Grafika. Tribun Lampung merupakan salah satu koran daerah

yang terbit setiap harinya dan tersebar ke seluruh Provinsi Lampung. Harian Pagi Tribun Lampung menyajikan berita-berita yang eksklusif, dapat dibaca dengan cepat, tata wajah tampilan yang fleksibel dan menarik. Tribun Lampung memiliki beberapa divisi yaitu divisi iklan, divisi bisnis, divisi redaksi, divisi percetakan, divisi sirkulasi yang menjual kolom-kolom yang ada dalam surat kabar atau majalah dalam bentuk advertisement (iklan). Surat kabar harian baik *Lampung Post*, *Radar Lampung*, maupun *Tribun Lampung*, berisi fenomena alam, sosial maupun budaya yang dijelaskan secara lengkap, fenomena tersebut tentu memiliki informasi dan struktur yang dapat dianalisis urutan kejadiannya.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis dan tidak tertulis (Amri, 2013: 159). Bahan ajar berisi materi ajar yang dapat menunjang pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan, berdasarkan kurikulum yang digunakan.

Peneliti, sebelumnya telah membaca buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 Revisi 2017, kelas XI. Peneliti menemukan contoh-contoh teks eksplanasi di dalam buku teks kurang bervariasi dan tidak memiliki struktur yang lengkap, maka pada penelitian kali ini berusaha menghadirkan contoh-contoh baru yang lebih bervariasi dan efektif, serta memiliki struktur yang utuh yang dapat dijadikan bahan ajar mengenai materi teks eksplanasi kompleks, sehingga siswa tidak akan kekurangan wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena alam, sosial, dan budaya yang terjadi

dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memahami teks eksplanasi kompleks secara efektif dan efisien.

Penelitian tentang teks eksplanasi sebelumnya hanya pernah diteliti satu kali oleh Septi Husnul Khotima, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Lampung 2011 dengan judul penelitian Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Namun ada hal berbeda antara penelitian yang dilakukan penulis sekarang dengan peneliti yang dilakukan penulis sebelumnya. Letak perbedaan tersebut yaitu penulis penelitian yang sekarang menggunakan teks eksplanasi kompleks yang terdapat pada kurikulum 2013, revisi 2018 dan berusaha memunculkan atau menampilkan ide baru berupa media lain yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi kompleks dan dapat digunakan untuk mempelajari teks eksplanasi kompleks baik dari segi karakteristik teks eksplanasi kompleks, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi menggunakan kurikulum 2013 dan dikaitkan ke dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, sedangkan pada penelitian Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di kelas XI dikaitkan dengan (KD) Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan.

Ghazali (2013: 75) menyebutkan sebuah kurikulum berisi materi dan proses belajar. Materi bahasa yang dijabarkan dalam sebuah kurikulum menetapkan kompetensi-kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa dalam hubungannya dengan empat

kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses yang dimaksud di sini adalah sejumlah langkah yang perlu dilakukan secara berurutan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan materi bahasa itu sesuai dengan tujuan umum dari kegiatan belajar, yaitu tujuan-tujuan pembelajaran spesifik, prestasi yang harus dicapai, jenis-jenis tugas pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran, Lange (dalam Ghazali, 2013: 75). Kurikulum seringkali menggunakan asumsi filsafat pendidikan tertentu tentang bahasa, proses belajar dan tujuan pendidikan. Uraian tentang hasil-hasil pembelajaran yang diharapkan seringkali didasarkan pada pandangan filosofis tertentu tentang struktur dari bahasa dan kaitannya dengan empat kemampuan bahasa serta proses-proses apa saja yang dianggap penting agar siswa bisa menguasai empat kemampuan itu. Materi ajar yang peneliti buat, diharapkan mampu merangsang empat keterampilan berbahasa siswa di dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, teks eksplanasi kompleks dalam Media Massa dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI merupakan kajian yang menarik untuk diteliti karena teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang terdapat pada kurikulum 2013 Revisi 2018 ke 2 yang tidak terdapat dalam kurikulum revisi sebelumnya dan terdapat kompetensi dasar (KD) yang mengharuskan siswa memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, serta di dalam teks eksplanasi kompleks dijumpai sejumlah fakta yang dapat memluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya, sedangkan media massa, yakni surat kabar di dalamnya terdapat fenomena yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi, sehingga peneliti memanfaatkannya sebagai bahan

kajian yang menarik dan baru. Bahan ajar merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara efektif dan efisien. Peneliti merancang materi ajar (*outcome*) yang cocok untuk pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks di SMA kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dalam media massa dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI?” yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks eksplanasi kompleks dalam media massa?
2. Bagaimanakah penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dalam media massa?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil temuan teks eksplanasi kompleks dalam media massa sebagai materi ajar di SMA kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks eksplanasi kompleks dalam media massa.

2. Mendeskripsikan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks dalam media massa.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil temuan teks eksplanasi kompleks dalam media massa sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada pembelajaran Teks Eksplanasi Kompleks dan dapat digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu dapat memperkaya khazanah kajian teks eksplanasi kompleks, khususnya memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam media massa dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA Kelas XI, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengajarkan teks eksplanasi kompleks pada peserta didik, sesuai dengan KD 3.1 yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2018.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik, pada penelitian sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi, sumber data dalam penelitian ini media massa (surat kabar). Data yang peneliti pilih meliputi 10 teks eksplanasi kompleks pada surat kabar *Lampung post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung* yang terbit periode November 2018.

II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini disajikan hal-hal yang meliputi teks eksplanasi kompleks, media massa dan surat kabar, serta pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK Kelas XI pada penelitian teks eksplanasi kompleks dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

A. Teks Eksplanasi Kompleks

1. Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi kompleks ialah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Adapun pendapat lain eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’ KBBI (2008). Namun kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Dalam hal ini teks eksplanasi (kompleks) dapat disamakan dengan teks narasi prosedural yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas

dan logis. Teks eksplanasi kompleks menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang mengandung hubungan sebab akibat (kausalitas). Hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan merupakan pendapat penulis itu sendiri (Kosasih, 2017: 178).

Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial yaitu menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Pada bagian struktur pernyataan umum berisi penjelasan atau definisi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi; bagian deretan penjelas berisi paparan rangkaian atau urutan mengapa peristiwa itu terjadi, dan pada bagian struktur teks interpretasi berisi pendapat penulis teks atau peristiwa yang dijelaskan itu (Mahsun, 2018: 33).

Teks eksplanasi kompleks termasuk dalam genre faktual. Di dalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya, karena objek pembahasannya mencakup bidang tertentu, di dalam teks eksplanasi kompleks akan dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahasnya itu (Kosasih, 2017: 178). Jadi, dapat disimpulkan teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).

2. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Kosasih (2017: 180) menyatakan karena di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi kompleks dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi Fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Langkah-langkah menentukan identifikasi fenomena sebagai berikut.
 - 1) Menemukan kalimat atau paragraf yang berisi penjelasan mengenai fenomena yang ingin dipaparkan, biasanya terdapat di awal paragraf
 - 2) Mengidentifikasi makna dari kalimat tersebut dan menarik simpulan bahwa penjelasan tersebut merupakan identifikasi fenomena.

- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Langkah-langkah menentukan ulasan sebagai berikut.
- 1) Menemukan kutipan yang berisi ujaran seseorang, biasanya terdapat pada paragraf terakhir
 - 2) Menganalisis makna ujaran tersebut, termasuk ke dalam komentar atau penilaian mengenai fenomena yang telah dijelaskan

3. Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi kompleks tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi kompleks banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan keterangan bermakna cara.

- a. Petunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Disamping itu kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- b. Penunjuk keterangan cara, misalnya *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, *lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*. Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi kompleks langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk, *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka* (Kosasih, 2017: 183).

4. Contoh Teks Eksplanasi Kompleks

Konfrontasi terhadap Malaysia dimulai lewat rapat raksasa tanggal 3 Mei 1964 di Jakarta Presiden Soekarno meneriakkan dua komando. Pertama, petinggi ketahanan revolusi. Kedua, bantu perjuangan revolusi rakyat Malaya Singapura, Sabah dan Sarawak untuk menghancurkan Malaysia. Bunga api muncul dari rencana pembentukan negara Malaysia oleh pemerintah Inggris. Indonesia merasa, pembentukan Negara baru tersebut adalah langkah imperialis untuk mengepungnya. Sebelumnya pada 27 Juli 1963, Bung Karno telah menyerukan “Ganyang Malaysia.

Belum jelasnya batas laut Indonesia-Malaysia di Selat Malaka sering kali membawa petaka bagi nelayan dari kedua Negara. Tidak jarang terjadi penangkapan nelayan dengan alasan melanggar batas laut kedua Negara. Selama ini Indonesia dan Malaysia baru memiliki perjanjian penentuan tapal batas kontinen. Sementara itu, tapal batas ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) belum pernah dibicarakan. Pihak Malaysia berpendirian menyamakan batas ZEE dengan batas landas kontinen.

Kasus TKI ilegal menjadi salah satu problem hubungan Indonesia-Malaysia hingga kini. Penertiban dan pendeportasian TKI ilegal terkadang membawa perlakuan buruk bagi TKI. Pada 6 Maret 1998, sebanyak delapan warga Indonesia dan seorang polisi Malaysia tewas akibat kerusuhan di kamp penahanan imigran ilegal di Semenyah, Malaysia.

Sengketa ini bertitik tolak dari klaim kepemilikan Pulau Sipadan dan Ligitan yang terletak di sebelah timur. Pulau Kalimantan oleh pihak Malaysia dan Indonesia. Setelah melalui serangkaian perundingan, kedua Negara akhirnya sepakat

mengajukan sengketa yang sudah berlangsung sejak tahun 1967 ke Mahkamah Internasional. Pada 17 Desember 2002. Mahkamah internasional memutuskan kepemilikan Pulau Sipadan dan Ligitan kepada Malaysia.

Sengketa klaim kepemilikan pertambangan minyak, tepatnya yang terletak di kawasan Blok East Ambalat di Laut Sulawesi, perairan sebelah timur Pulau Kalimantan adalah konflik Indonesia-Malaysia yang terhambat tahun 2004-2005. Sengketa ini semakin memanas setelah Malaysia memberikan hak konsesi minyak oleh Petronas kepada perusahaan minyak shell. Malaysia mengklaim wilayah tersebut sebagai miliknya, sedangkan Indonesia juga mengklaim demikian.

B. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Istilah “media massa” merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalis dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain. Lebih jauh, media merupakan kekuatan sosial dan kultural yang hadir ditengah-tengah masyarakat. Jenis media massa dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu media cetak misalnya surat kabar, media audio misalnya radio, dan media audio-visual misalnya televisi (Soyomukti, 2016: 198).

Media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas (KBBI, 2015: 892). Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada

khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2011: 128-129).

2. Karakteristik media massa yakni sebagai berikut

- a. Bersifat melembaga artinya pihak yang mengelola media tersebut dari banyak orang, yaitu mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
- c. Meluas dan serempak artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena ia memiliki kecepatan.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti, radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

3. Fungsi media massa secara universal yakni sebagai berikut

- a. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*) yaitu penyampai informasi yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dikatakan orang lain atau *special event*. Pesan informative adalah pesan yang bersifat baru (actual) berupa data, gambar, fakta, opini dan komentar yang memberikan pemahaman baru/penambahan wawasan terhadap sesuatu.

- b. Fungsi mendidik (*to educate*) yaitu berfungsi mendidik dengan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk tajuk, artikel, laporan, khusus atau cerita yang memiliki misi pendidikan. Berfungsi mendidik apabila pesannya dapat menambah pengembangan intelektual, pembentukan watak, penambahan keterampilan/ kemahiran bagi khalayak serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- c. Fungsi menghibur (*to entertain*) yaitu memberikan pesan yang bisa menghilangkan ketegangan pikiran masyarakat dalam bentuk berita, cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, sinetron, drama, musik dan lainnya. Berfungsi menghibur apabila khalayak bisa terhibur atau dapat mengurangi ketegangan, kelelahan dan bisa lebih santai.
- d. Fungsi mempengaruhi (*to influence*) yaitu berfungsi mempengaruhi pendapat. Pikiran dan bahkan perilaku masyarakat inilah yang merupakan hal paling penting dalam kehidupan masyarakat karena itulah, media yang memiliki kemandirian (*independent*) akan mampu bersuara atau berpendapat dan bebas melakukan pengawasan sosial (*social control*).

Beberapa pakar komunikasi media massa juga menambahkan fungsi lain seperti sosialisasi yaitu pewarisan suatu nilai-nilai, norma juga budaya membuat khalayak memahami fungsi sosialnya sehingga mampu bertindak dan berperilaku sebagai anggota masyarakat yang efektif, masih ada fungsi lain seperti integrasi, motivasi, diskusi, dan sebagainya. Namun pada intinya

fungsinya adalah empat sebagaimana disebutkan di atas (Wardhani, 2008: 25-26).

4. Surat Kabar

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan TV. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak. Salah satu kelebihan surat kabar ialah mampu memberikan informasi yang lengkap yang bisa dibawa ke mana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.

Sekarang ini diperkirakan dari 45 penduduk Indonesia minimal ada satu orang yang berlangganan surat kabar. Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran, dan sifat penerbitannya.

Selama tiga periode terbit ada surat kabar harian dan ada surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu. Dari segi ukurannya, ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada pula yang terbit dalam bentuk tabloid. Sementara itu, isinya dapat dibedakan atas dua macam, yakni surat kabar yang bersifat umum yang isinya terdiri atas berbagai macam informasi untuk masyarakat umum, sedangkan surat kabar yang bersifat khusus, isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula,

misalnya surat kabar untuk pedesaan, surat kabar untuk wanita, dan sebagainya. Sifat dan ciri penerbitan surat kabar juga dimiliki oleh penerbitan majalah atau berkala lebih besar daripada buku, serta waktu terbitnya yaitu mingguan, dwiminggu dan bulanan. Paling sedikit terbit satu kali dalam tiga bulan, sedangkan dari segi pemasukan uang, surat kabar dan majalah ditunjang oleh iklan seperti radio dan TV.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, surat kabar telah ada jauh sebelum ditemukannya mesin cetak oleh John Gutenberg pada tahun 1450 di Mainz, Jerman surat kabar pada masa itu umumnya masih ditulis dengan tangan dan diperjualbelikan antara pelanggan dengan penulis dan pembuat berita, sementara mesin cetak pada mulanya diprioritaskan hanya untuk mencetak buku-buku agama.

Surat kabar merupakan media cetak yang terbit setiap hari secara teratur. Tulisannya dalam bentuk berita, artikel, *feature* (cerita *human interest* atau profil), tajuk, informasi, yang disajikan lengkap menjawab tujuan rumusan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why* dan *How*). Isi informasi ditujukan untuk mempengaruhi atau mempersuasifkan secara rasional/pikiran (Wardhani, 2008: 30).

Putra (2012: 32) berpendapat bahwa surat kabar adalah suatu penerbitan harian yang berisikan informasi harian pula. Sejak dahulu, berita-berita yang dibuat dalam surat kabar adalah sebuah berita terkini dalam berbagai topik.

Biasanya topik-topik yang mengisi surat kabar meliputi politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca dan juga hiburan.

a. Karakteristik Surat Kabar

Surat kabar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama: simbol verbal, gambar dan warna;
- 2) bersifat portable: relatif nyaman dan mudah dibawa kemana-mana; bisa dibaca di mana saja dan membacanya dapat dilakukan berulang-ulang;
- 3) unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non-verbal (penjualan);
- 4) sumber kehidupan industri media cetak adalah iklan dan penjualan (eceran maupun langganan);
- 5) isi pesan yang ada utamanya bersifat informatif;
- 6) bisa berfungsi sebagai *public sphere*; menjadi ruang publik bagi penyampaian gagasan dari masyarakat (biasanya ada ruang gagasan dan opini yang disampaikan oleh masyarakat, dalam bentuk tulisan), selain itu juga memuat perdebatan atas isu yang menjadi polemik;
- 7) relatif bebas dari regulasi (kontrol melalui peraturan), terutama di dalam masyarakat yang menganut sistem pers bebas; dan
- 8) wilayah jangkauannya masih di dominasi oleh masyarakat perkotaan (urban).

b. Kelebihan dan Kekurangan Surat Kabar

Kelebihan dari surat kabar selain harganya murah, informasi lengkap dan selalu aktual (baru), mudah dan cepat menjangkau khalayak yang diinginkan serta mudah dibawa dan di simpan, sedangkan kekurangannya isi pesan singkat, penyajian gambar/foto kurang menarik, pesan hanya bisa disampaikan bagi publik yang memiliki kemampuan membaca (Wardhani, 2008: 30).

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK Kelas XI

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK kelas XI mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan berbasis kompetensi. Sebagai kurikulum yang dikembangkan berbasis kompetensi, maka terdapat empat hal yang harus difokuskan, yaitu pengembangan standar kompetensi, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Keempat hal itu penting, karena keempatnya memiliki relasi satu sama lain. Kompetensi merupakan kemampuan ideal yang harus dibelajarkan dan dikuasai. Standar isi haruslah dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan, sedangkan standar proses haruslah mengikuti karakteristik substansi yang menjadi isi standar isi. Berbeda karakteristik substansi materi pembelajaran menentukan wujud proses pembelajaran yang dilakukan. Begitu pula standar penilaian tidak terlepas dari

kompetensi yang menjadi tagihan dalam kurikulum. Sementara itu, standar proses haruslah dapat mencerminkan cara-cara yang ditempuh dalam pencapaian kompetensi yang tertuang secara substantif pada standar isi. Hal itu disebabkan perbedaan karakter isi/muatan substantif kompetensi bidang ilmu menentukan proses pembelajarannya (bandingkan dengan Nurgiyantoro, 2011). Intinya, dalam penilaian, kompetensi itulah yang hendak diukur capaiannya (Mahsun, 2018: 156-157).

2. Desain Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Permendikbud Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah memberikan penjelasan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen yang terdapat dalam RPP meliputi, identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran,

metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Berbasis Teks

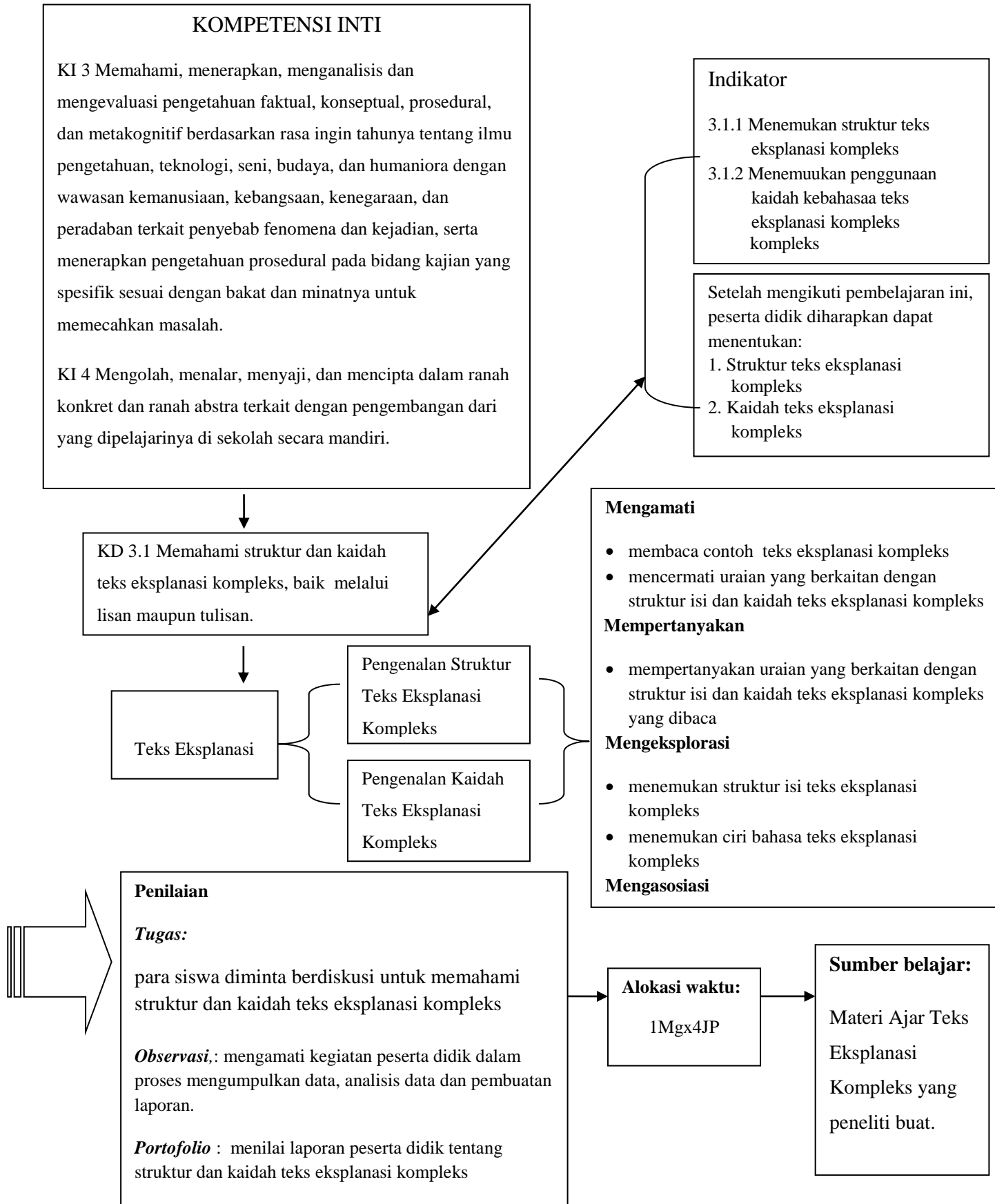
Pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan agar pembelajar dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu, karena teks merupakan satuan bahasa yang terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap (Mahsun, 2018: 114). Model pembelajaran berbasis teks melalui tiga tahapan, yaitu tahap pemodelan, tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks, dan tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri.

Pada tahap pemodelan terdapat dua kegiatan yang sangat erat kaitannya, yaitu membangun konteks dan percontohan teks ideal. Kegiatan percontohan, guru dapat mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri-ciri bentuk, serta ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks yang diajarkan. Kegiatan yang siswa lakukan pada tahap ini ialah siswa diminta membaca teks, tanya jawab tentang makna teks, melabeli teks, dan diskusi kelompok.

Tahap kedua dikenal dengan tahap bekerja sama membangun atau mengembangkan teks yang mencakup mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilan melalui teks yang utuh secara bersama-sama. Kegiatan siswa pada

tahap ini diwujudkan pada kegiatan melengkapi dialog, melengkapi bagan. Tahap terakhir pembelajaran berbasis teks ialah tahap membangun teks secara mandiri. Pada tahap ini siswa secara mandiri ditugasi membangun teks mulai dari pengumpulan data/informasi/fakta, menganalisa data, sampai menyajikan hasil analisis yang merupakan jenis teks. Wujud kegiatan ini dituangkan pada pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan saintifik. Berbeda dengan tahap kedua dalam pembangunan teks siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, sedangkan dalam tahap ini siswa dituntut untuk dapat melaksanakan sendiri tugas-tugas. Terdapat keterkaitan antara pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan saintifik dan proyek (Mahsun, 2018: 117).

4. Teks Eksplanasi Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia



Teks Eksplanasi Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Inti (KI) yang berkaitan untuk pembelajaran teks eksplanasi kompleks ialah kompetensi (pengetahuan), yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.

Kompetensi Inti 3 dan 4 merupakan kompetensi pengetahuan dan psikomotorik yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menganalisis dan menyajikan. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan adalah KD 3.1 yaitu memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan dengan indikator pembelajaran, yaitu menemukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks, serta Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menentukan struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks.

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengenalan struktur dan kaidah pada tahap awal sebagai berikut.

a. Mengamati

- 1) membaca contoh teks eksplanasi kompleks
- 2) mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi dan kaidah teks eksplanasi kompleks

b. Mempertanyakan

- 1) mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan struktur isi dan kaidah teks eksplanasi kompleks yang dibaca

c. Mengeksplorasi

- 1) menemukan struktur isi teks eksplanasi kompleks
- 2) menemukan ciri bahasa teks eksplanasi kompleks

d. Mengasosiasi

Pada pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti tahapannya sesuai pendekatan Kurikulum 2013, dengan diawali dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, hingga mampu menyajikan hasil menentukan struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks melalui kegiatan diskusi menggunakan sumber belajar dari hasil penelitian teks eksplanasi kompleks dalam media massa yang dimanfaatkan sebagai materi ajar di SMA Kelas XI. Alokasi waktu yang digunakan 1Mgx4JP dalam setiap 1JP/45 menit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk 4JP adalah 180 menit (2xPertemuan/Tatap Muka).

5. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis dan tidak tertulis (Amri, 2013: 159).

Ismawati (2015: 232) menyatakan bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Secara teoritis bahan ajar dapat berupa empat macam, yakni fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Bahan ajar yang ideal adalah gabungan dari berbagai kategori, jenis bahan, terpadu, dan autentik, artinya bahan ajar itu benar-benar riil, nyata, sebagaimana yang ada di dalam kehidupan, contoh bahan ajar yang dimaksud adalah bahasa koran, bahasa jurnalistik, bahasa resmi, bahasa sastra, dan lain-lain.

b. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Menurut Amri (2013: 159) Bahan ajar disusun dengan tujuan:

1. menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Manfaat bagi guru:

- a. diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk di peroleh.
- c. memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- d. menambah kekhasan pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- e. membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- f. menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

Menurut Amri (2013: 160) Bahan ajar sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik oleh karena itu harus disusun secara bagus, manfaatnya seperti di bawah ini:

1. kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. kesempatan untuk belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap guru.
3. mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kopetensi yang harus di kuasa.

d. Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran seperti contoh di bawah ini:

1. bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan ajar cetak (*printed*) seperti, *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchat*, foto/gambar dan non cetak (*non printed*) seperti, model/maket.
2. bahan ajar dengar (audio) seperti, kaset, radio, piring hitam dan *compact disk audio*.
3. bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti, video, film, dan *compact disk*.
4. bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Commputed Assisted Instruction*), *Compack Disk* (CD), multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

e. Teknik Penyusunan Bahan Ajar

Teknik penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dulu agar kurikulum dasarnya seperti di bawah ini:

1. analisis KD (Kompetensi Dasar) – Indikator
2. analisis sumber belajar
3. pemilihan dan penentuan bahan ajar

f. Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Penyusunan bahan ajar cetak melihat dulu rancangan pendidikannya, jika sudah sesuai bisa disesuaikan seperti di bawah ini:

1. susunan tampilan
2. bahasa yang mudah
3. menguji pemahaman
4. stimulan
5. kemudahan dibaca
6. materi instruksional

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instruccionals materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Amri, 2013: 162).

g. Prinsip-Prinsip dalam Memilih Bahan Ajar

Menurut Amri, (2013: 163) Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

1. prinsip relevansi artinya materi pelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. prinsip konsistensi artinya adanya ketegasan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
3. prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan terlalu banyak.

h. Langkah-Langkah dalam Memilih Bahan Ajar

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah memilih bahan ajar meliputi:

1. mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar.
2. mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar
3. memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi tadi
4. memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap langkah-langkah pemilihan bahan ajar sebagai berikut:
 - a. mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih

dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut harus ditentukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi aspek secara kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur Reigeluth (dalam Amri, 2013: 163). *Materi jenis fakta* adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambing, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dsb. *Materi konsep* berupa pengertian, definisi, hakikat, dan inti isi. *Materi jenis prinsip* berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigm teorema. *Materi jenis prosedur* berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara membuat telur asin atau cara pembuatan bel listrik. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi, pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri atas gerakan awal, semi rutin dan rutin.

- b. memilih materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif atau gabungan lebih dari satu jenis materi. dengan mengidentifikasi jenis materi yang akan diajarkan, maka

guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah selanjutnya ialah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya, sebab setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda.

- c. Memilih sumber bahan ajar. Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti, buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual dsb.

i. Menentukan Cakupan Bahan Ajar

Menurut Amri (2013: 165) dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan jenis materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif atukah aspek psikomotorik. Selain itu, perlu diperhatikan pula prinsip yang digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya.

Prinsip berikutnya yakni prinsip kecukupan yaitu memadainya cakupan materi agar membantu tercapainya kompetensi dasar yang telah ditentukan.

j. Menentukan Urutan Bahan Ajar

Urutan penyajian menentukan bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika diantara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya, misalnya operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa akan mengalami kesulitan mempelajari materi perkalian jika materi penjumlahan belum dipelajari, siswa akan kesulitan membagi jika materi pengurangan belum dipelajari.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkupnya serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok yakni pendekatan prosedural dan hirarkis. Pendekatan procedural yaitu materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas, sedangkan pendekatan hirarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari terlebih dahulu sebagai prasyarat mempelajari materi berikutnya.

III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hal-hal yang meliputi desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data pada penelitian teks eksplanasi kompleks dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

A. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam media massa (surat kabar), maka dari itu perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Djajasudarma (2010: 10-11) metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dimasyarakat bahasa. Suryabrata (2015: 75) Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat

pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebab metode tersebut mampu menguraikan mengenai fenomena yang diteliti secara akurat dan sistematis, serta mempermudah pemahaman pembaca agar paham akan penelitian tersebut dan lebih mudah dibandingkan dengan kenyataan yang kompleks. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Metode kualitatif menjadi titik tolak penelitian kualitatif, yang menekankan kualitas (ciri-ciri data yang alami) sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri (Djajasudarma, 2010: 14).

Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Ciri ini merupakan ciri yang sejalan dengan penamaan kualitatif (Djajasudarma, 2010: 16).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan uraian tentang fenomena atau representatif yang terjadi.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini media massa (surat kabar). Data yang dipilih meliputi 10 teks eksplanasi kompleks pada surat kabar *Lampung post*, *Radar*

Lampung, dan *Tribun Lampung* yang terbit periode November 2018. Data diambil berdasarkan keperluan dan kelengkapannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan menghasilkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Baswori dan Suwandi, 2008: 158). Data yang dikumpulkan yakni sebagai berikut.

1. Mengumpulkan teks eksplanasi kompleks yang terdapat pada surat kabar *Lampung post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung* edisi November 2018.
2. Mengidentifikasi struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks.
3. Mendeskripsikan struktur dan penggunaan kaidah teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam surat kabar.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk menguraikan struktur dan penggunaan kaidah teks eksplanasi kompleks yang terdapat di dalam surat kabar *Lampung post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung* edisi November 2018.

Pedoman analisis struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks yang digunakan seperti dalam tabel berikut.

1. Tabel

Indikator Pedoman Analisis Struktur dan Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks

No.	Indikator		Deskriptor
1	Struktur Teks Eksplanasi Kompleks	Identifikasi fenomena	<p>Mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.</p> <p>Contohnya, Konfrontasi terhadap Malaysia dimulai lewat rapat raksasa tanggal 3 Mei 1964 di Jakarta Presiden Soekarno meneriakkan dua komando. Pertama, petinggi ketahanan revolusi. Kedua, bantu perjuangan revolusi rakyat Malaya Singapura, Sabah dan Sarawak untuk menghancurkan Malaysia. Bunga api muncul dari rencana pembentukan negara Malaysia oleh pemerintah Inggris. Indonesia merasa, pembentukan Negara baru tersebut adalah langkah imperialis untuk mengepungnya. Sebelumnya pada 27 Juli 1963, Bung Karno telah menyerukan “Ganyang Malaysia.</p>
		Penggambaran Rangkaian Kejadian	<p>Memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan (bersifat kronologis atau kausalitas).</p> <p>Contohnya, Belum jelasnya batas laut Indonesia-Malaysia di Selat Malaka sering kali membawa petaka bagi nelayan dari kedua Negara. Tidak jarang terjadi penangkapan nelayan dengan alasan melanggar batas laut kedua Negara. Selama ini Indonesia dan</p>

			<p>Malaysia baru memiliki perjanjian penentuan tapal batas kontinen. Sementara itu, tapal batas ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) belum pernah dibicarakan. Pihak Malaysia berpendirian menyamakan batas ZEE dengan batas landas kontinen.</p> <p>Kasus TKI illegal menjadi salah satu problem hubungan Indonesia-Malaysia hingga kini. Penertiban dan pendeportasian TKI illegal tekadang membawa perlakuan buruk bagi TKI. Pada 6 Maret 1998, sebanyak delapan warga Indonesia dan seorang polisi Malaysia tewas akibat kerusuhan di kamp penahanan imigran illegal di Semenyah, Malaysia.</p> <p>Sengketa ini bertitik tolak dari klaim kepemilikan Pulau Sipadan dan Ligitan yang terletak di sebelah timur. Pulau Kalimantan oleh pihak Malaysia dan Indonesia. Setelah melalui serangkaian perundingan, kedua Negara akhirnya sepakat mengajukan sengketa yang sudah berlangsung sejak tahun 1967 ke Mahkamah Internasional. Pada 17 Desember 2002. Mahkamah internasional memutuskan kepemilikan Pulau Sipadan dan Ligitan kepada Malaysia.</p>
		Ulasan	<p>Komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.</p> <p>Contohnya, Sengketa klaim kepemilikan pertambangan minyak, tepatnya yang terletak di kawasan Blok East Ambalat di Laut Sulawesi, perairan sebelah timur</p>

			Pulau Kalantan adalah konflik Indonesia-Malaysia yang terhangat tahun 2004-2005. Sengketa ini semakin memanas setelah Malaysia memberikan hak konsesi minyak oleh Petronas kepada perusahaan minyak shell. Malaysia mengklaim wilayah tersebut sebagai miliknya, sedangkan Indonesia juga mengklaim demikian.
2	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks	Penunjuk Keterangan Waktu	Misalnya, beberapa <i>saat, setelah, segera setelah, pada tanggal dan sebelumnya</i>
		Penunjuk Keterangan Cara	Misalnya, <i>sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar</i>
		Konjungsi Kronologis	Yang menyatakan hubungan waktu (misalnya, <i>kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya</i>).
		Konjungsi Kausalitas	Yang menyatakan hubungan sebab akibat (misalnya, <i>sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga</i>).
		Kata Unjuk	Misalnya, <i>ini, itu dan tersebut</i>

(Kosasih, 2017: 180 &183).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan hal-hal yang meliputi simpulan dan saran pada penelitian teks eksplanasi kompleks dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA kelas XI.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa

Teks eksplanasi kompleks yang ditemukan dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) periode November 2018, yaitu berupa fenomena alam dan fenomena sosial. Berdasarkan struktur teks eksplanasi kompleks yang sesuai dengan teori, ditemukan identifikasi fenomena atau latar belakang kejadian yang disertai keterangan waktu dan tempat terjadinya peristiwa, penggambaran rangkaian kejadian atau proses kejadian yang ditemukan, berupa

fenomena yang tersusun secara kronologis atau fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu dan fenomena yang tersusun secara kausalitas atau fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat, namun lebih banyak penggambaran rangkaian kejadian yang bersifat kausalitas, serta ulasan yang ditemukan berupa, komentar dan penilaian yang disertai himbauan dan tanggapan.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa

Berdasarkan kaidah atau fitur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang sesuai dengan teori teks eksplanasi kompleks yang digunakan, ditemukan paling banyak penggunaan kata penunjuk keterangan waktu dan konjungsi kausalitas karena baik teks yang bersifat kronologis maupun kausalitas disertai dengan kata penunjuk keterangan waktu dan teks eksplanasi kompleks yang ditemukan, paling banyak yang bersifat kausalitas atau proses kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

3. Pemanfaatan Hasil Penelitian Teks Eksplanasi Kompleks dalam Media Massa sebagai Materi Ajar di SMA Kelas XI

Pemanfaatan hasil penelitian dan pembahasan ini berupa Materi Ajar Teks Eksplanasi Kompleks untuk SMA Kelas XI. Materi ajar yang dihasilkan dari penelitian ini, berkaitan dengan (KD) Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan. Teks eksplanasi kompleks

yang terdapat dalam media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*) tersebut, dapat dijadikan contoh-contoh baru yang lebih efektif dan efisien di dalam materi ajar karena tidak hanya memuat fenomena alam, namun juga fenomena sosial dan memiliki struktur teks eksplanasi kompleks yang utuh, sehingga menghasilkan materi ajar teks eksplanasi kompleks di SMA kelas XI, yang lebih mudah untuk dipahami, memiliki contoh yang bervariasi, dan menambah wawasan atau pengetahuan, serta informasi untuk peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang ditemukan dalam penelitian ini yang bersumber dari media massa (surat kabar *Lampung Post*, *Radar Lampung*, dan *Tribun Lampung*), sebagai referensi baru untuk mengajarkan materi teks eksplanasi kompleks pada peserta didik, sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks.
2. Peneliti yang tertarik pada penelitian sejenis, disarankan mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks menggunakan media massa lain, selain *surat kabar* dan dapat menyempurnakan penelitian dengan menemukan fenomena budaya pada media massa (surat kabar).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. 2018. *Disdukcapil Perekaman KTP-El ke LP. (surat kabar)*. Bandarlampung: Lampung Post.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ang. 2018. *Korsleting Penyebab Terbanyak Kebakaran. (surat kabar)*. Bandarlampung: Radar Lampung.
- Ang. 2018. *Petambak Syok 30 Ton Ikan Mengambang. (surat kabar)*. Bandarlampung: Radar Lampung.
- Ant. 2018. *Ketinggian Muka Air Sungai Batanghari Meningkatkan. (surat kabar)*. Bandarlampung: Lampung Post.
- Armansyah. 2018. *Aktivitas Krakatau Kembali Meningkatkan. (surat kabar)*. Bandarlampung: Lampung Post.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djajasudarma, Fatimah. T. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

- Fin/Yud. 2018. *Jalan Lintas Simpang Kelutum Amblas. (surat kabar)*.
Bandarlampung: Radar Lampung.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismawati, Esti. 2015. *Telaah kurikulum dan pengembangan bahan ajar*.
Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kosasih. 2017. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- KRI/D2. 2018. *Cuaca Ekstrem Ancam Petambak Udang di Lamsel. (surat kabar)*.
Bandarlampung: Radar Lampung.
- Mahsun. 2018. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.
Depok: Raja Grafindo Persada.
- MTVN. 2018. *Futsal Indonesia ke Semifinal Piala AFF. (surat kabar)*.
Bandarlampung: Lampung Post.
- Pusat Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.
- Putra, Dedi Kurnia Syah. 2012. *Media dan Politik; Menemukan Relasi Antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media Dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- TRI/U1. 2018. *Akhirnya KPU Kota Distribusikan APK Pemilu. (surat kabar)*.
Bandarlampung: Lampung Post.

Wardhani, Diah. 2008. *Media Relation*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

YON/ABU/AMR/D1. 2018. *Banjir Kembali Putuskan Jalur Jalinpanbar*. (surat kabar). Bandarlampung: Lampung Post

DAFTAR SITUS

Septi Husnul Khotima. 2017. *Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.*(skripsi).
Bandarlampung: Universitas Lampung
<http://digilib.unila.ac.id/29931/> (diunduh pada 9 desember 2018)

Nanang Purwadi. 2015. *Pembingkaian Berita DPR Tandingan Di Media Massa (Analisis Framing Model Robert N Entman Pada Pemberitaan DPR Tandingan SKH Lampung Post Dan Radar Lampung Periode 29 Oktober – 10 November 2014).* (Skripsi). Bandarlampung: Universitas Lampung
<http://digilib.unila.ac.id/13559/17/bab%20iv.pdf> (diunduh pada 9 desember 2018)

<https://www.silabus.web.id> › Silabus dan RPP (diunduh pada 9 Desember 2018)